

Dinamika Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Di Jakarta

Marsyah Qoriatul Rizky¹, Ni'mah Fauziah² Kaisyah Maulydia³ Alfiansyah⁴, Ummah Karimah⁵

¹ Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia; rizkymarsya04@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia; nimahfauziah6103@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia; kaisyah1567@gmail.com

⁴ Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia; ansyahalfi955@gmail.com

⁵ Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia; ummah.karimah@umj.ac.id

Keywords:

Dynamics; Student Behavior; Aliyah Madrasah.

Abstract

The dynamics of student behavior in this study are a process of how the development of student behavior is influenced by various factors, including the family environment, the role of teachers, patterns of social interaction at school, and exposure to the development of digital technology. The dynamics of student behavior referred to in this study are discipline. Discipline in this study is the ability to control and direct one's behavior in the school environment, so that a sense of responsibility and self-reliance arises, which makes the student learning process run smoothly. The discipline referred to in this study includes discipline in learning, obeying school rules and regulations, and discipline towards time utilization. This research uses a research method with qualitative field research method. The data were collected through interviews and observations. Data analysis through data triangulation. The results showed that the implementation of learning the values of discipline in Madrasah Aliyah is as follows: (1) Teachers often find students who are less enthusiastic during the last hour. (2) The school will take firm action if it finds students who commit crimes. (3) The backgrounds of students are different and come from outside the area. Because student discipline is a person's obedience and compliance with the rules, rules and regulations that apply.

Kata kunci:

Dinamika; Perilaku Siswa; Madrasah Aliyah. .

Abstrak

Dinamika perilaku siswa dalam penelitian ini adalah sebuah proses bagaimana perkembangan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, peran guru, pola interaksi sosial di sekolah, dan paparan terhadap perkembangan teknologi digital. Dinamika perilaku siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan tingkah laku dirinya dalam lingkungan sekolah, sehingga timbul rasa tanggung jawab dan kematangan diri, yang menjadikan proses belajar siswa berjalan dengan lancar. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi disiplin dalam belajar, menaati peraturan dan tata tertib sekolah, dan disiplin terhadap pemanfaatan waktu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif lapangan. Adapun pengumpulan datanya melalui wawancara dan observasi. Analisis data dengan melalui triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kedisiplinan di Madrasah Aliyah sebagai berikut (1) Guru sering kali mendapati siswa-siswi yang kurang

bersemangat pada saat jam terakhir. (2) Sekolah akan menindak tegas apabila menemukan siswa-siswi yang berbuat kriminal. (3) Latar belakang siswa-siswi yang berbeda-beda dan berasal dari luar daerah. Karna kedisiplinan siswa merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku.

Corresponding Author:

Ummah Karimah

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia; ummah.karimah@umj.ac.id

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan bimbingan guru. Sekolah dirancang untuk memberikan pengajaran kepada siswa sesuai dengan tingkatan, jurusan, dan sebagainya. Bagi siswa yang sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas pada umumnya mereka menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari berada di sekolah. Berarti, bahwa siswa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dihabiskan oleh siswa di sekolah. Menurut Hamalik (Hamalik, 2005) di dalam dunia pendidikan, siswa diartikan sebagai suatu komponen dalam pengajaran, selain faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Ini berarti bahwa pengaruh sekolah sangat besar terhadap perkembangan perilaku siswanya. Sebagaimana halnya dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat disamping berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada para siswanya (Azizah et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi dari lingkungan sekolah yakni Madrasah Aliyah Negeri 11 Jakarta juga memiliki banyak tantangan. Tidak mudah bagi para guru di sekolah menghadapi ratusan siswa dengan berbagai macam sikap dan perilaku. Sekolah juga tidak lagi di pandang sebagai satu-satunya lingkungan setelah lingkungan keluarga. Letak sekolah yang berada pada daerah tepian kota sehingga banyak sekali tempat yang dapat siswa jadikan sebagai tempat untuk menghabiskan waktu. Selain kantin sekolah, terdapat beberapa tempat diantaranya seperti warnet, atau bahkan warung-warung kecil di pinggir jalan. Seringkali ada beberapa siswa yang pergi kesalahsatu tempat tersebut dengan berbagai alasan untuk berusaha bolos sekolah. Cara siswa tersebut sudah menunjukkan salah satu contoh sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah yang kurang baik. Dewasa ini juga sering kali di dengar dan di lihat di dalam media massa sering memberitakan tentang kasus-kasus yang terjadi pada siswa, seperti perkelahian atau tauran anatar pelajar, pembulian yang dilakukan siswa terhadap siswa lain, dan lain sebagainya. Beberapa kasus yang terjadi tersebut pada umumnya terjadi pada siswa di kota-kota besar.

Tantangan dan eksistensi sekolah atau madrasah sebagai bagian dari lembaga pendidikan keagamaan Islam yang banyak memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Eksistensi sekolah keislaman sebagai entitas kelembagaan pendidikan keagamaan Islam di Indonesia mengalami tantangan dari masa ke masa. Tantangan yang dihadapi Madrasah justru menjadi imun sebagai lembaga yang lebih mengedepankan fungsi sosialnya pada masyarakat, terutama masyarakat pedesaan (Dwi Istiyani, 2017).

Kreativitas guru dalam mengelola kelas sangatlah penting karena akan mengembangkan keberhasilan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru bidang studi Pendidikan Islam dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar di Madrasah Aliyah Negeri dan juga untuk mengetahui gejala kejenuhan belajar yang dihadapi oleh siswa di Madrasah Aliyah Negeri. Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri ada lima point temuan, yaitu: 1) pengecekan situasi dan kondisi siswa guna untuk memahami dan memastikan bahwa para siswa nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran, 2) guru juga memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dalam pembelajaran, 3) guru penata lingkungan belajar dengan baik, 4) mengembangkan strategi pengajaran, 5) dan strategi pemberian motivasi (Wisudatul Ummi Tanjung & Dian Namora, 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa yang positif. Namun, penerapan program pendidikan karakter di Madrasah Aliyah masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami dinamika perilaku siswa Madrasah Aliyah, khususnya di Jakarta, agar dapat dirumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan tersebut.

Dalam suatu sekolah, usaha untuk menciptakan perilaku siswa yang disiplin selain melalui disiplin dalam belajar, tata tertib atau peraturan dan tepat waktu kesekolah diperlukan juga adanya penjabaran tugas dan wewenang yang jelas dan mudah dimengerti, sehingga siswa dengan mudah mengikuti segala hal yang ada di sekolah apabila aturan, norma hukum dan tata tertib yang berlaku sudah dilaksanakan dan ditaati. Ketika melaksanakan disiplin anak tidak merasa bahwa itu sebuah paksaan dari orang tua, orang dewasa maupun guru, melainkan karena kesadaran dirinya sendiri dan anak itu sendiri mengetahui manfaat atau kegunaan dari disiplin yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaan sendiri. Pada dasarnya kedisiplinan

dilakukan untuk menolong anak agar ia dapat belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial. (Aulina, 2013)

Perilaku siswa yang kurang disiplin dapat disebabkan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Dewasa ini, banyak siswa yang kurang mampu dalam mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sendiri sehingga siswa tersebut menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar ataupun kegiatan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa perilaku disiplin belajar dalam diri siswa tersebut masih rendah. Dalam menerapkan perilaku disiplin pada siswa di sekolah juga harus didukung oleh disiplin dalam keluarga, karena hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan menjadi satu kesatuan. Sekolah merupakan masa-masa penting dalam kehidupan anak (Farhadian, 2005)

Sedangkan disiplin melalui paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan akan timbul dikarenakan takut dikenakan sanksi atau hukuman akibat melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada. Adanya pengawasan dari pihak sekolah akan menimbulkan sikap disiplin, tetapi tidak adanya pengawasan dari pihak sekolah maka siswa akan lebih sering melanggar aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah. Untuk menegakkan perilaku disiplin juga tidak selamanya harus melibatkan orang lain tetapi berawal dari diri sendiri. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin yang berawal dari diri sendiri, berarti disiplin itu timbul atas kesadaran sendiri (Djamarah, 2008). Penerapan disiplin berlaku bagi semua anak dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, teman, dan saudara. Disiplin harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga, yang kemudian proses tersebut berlanjut di bangku sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan di lembaga masyarakat. Penanaman perilaku disiplin yang dimulai sejak dini diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh kembang menjadi dewasa. (Sujiono, 2005)

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif pembelajaran aspek sastra kreatif terhadap pengembangan karakter (sikap, perilaku, dan kepribadian) siswa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Karakter di MAN (Sukirman & Mirnawati, 2020). Upaya guru Aqidah Akhlak di menerapkan pengendalian diri (self-control) di Madrasah kelas X Aliyah Hidayatul Mubtadiin dapat dilihat melalui tiga aspek pengendalian diri (self-control), yaitu, Pertama, kontrol kognitif (kontrol pengetahuan) dilakukan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan remedial dan program pengayaan, dan kedua, kontrol perilaku (pengendalian perilaku) dilakukan, Kedua, kegiatan keagamaan yang dapat mempengaruhi karakter anak, terutama dalam hal perilaku, seperti shalat Dzuhur dan Ashar di jamaah, kultus; Ketiga, kegiatan keagamaan digunakan untuk melakukan

kontrol pilihan (decision control). Ini menggabungkan prinsip-prinsip agama yang dapat membantu anak-anak dalam menentukan mana tindakan akan menghasilkan hasil positif atau negatif. Ada peningkatan pengendalian diri siswa sebagai akibat dari Upaya guru Aqidah Akhlak, dibuktikan dengan perubahan perilaku siswa, seperti yang awalnya melakukan kegiatan keagamaan karena paksaan, hanya untuk mendapatkan nilai bagus, dan masih merasa di bawah pengawasan, namun begitu menjadi petugas dalam kegiatan keagamaan, mereka dituntut untuk bertanggung jawab dan sadar bahwa mereka berada di bawah pengawasan. Sehingga siswa dapat mempertahankan pengendalian diri dan memberikan contoh yang baik bagi teman sebayanya, dan lebih bijaksana dalam menentukan kegiatan mana yang akan diikuti, kegiatan mana yang akan mengarah pada hasil positif atau negatif, dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai siswa dengan antusias dan tanpa paksaan (Apriyani, Tamyiz, & Sarpendi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut penulis disini akan mengadakan penelitian tentang dinamika perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 11 Jakarta. Adapun penelitian kali ini akan membahas secara terperinci tentang dinamika perilaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 11 Jakarta, Pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Negeri 11 Jakarta dalam berperilaku.

Adapun tujuan penelitian ini, peneliti ingin lebih mengetahui dinamika perilaku siswa yang berada di Madrasah Aliyah Negeri di daerah Jakarta Selatan, dimana daerah yang banyak sekali tantangan karena berada di perkotaan dan hampir dekat dengan perbatasan wilayah Depok. Dimana para siswa juga ada yang tinggal di Daerah Depok dan sekitarnya. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi orang tua khususnya yang menyekolahkan anaknya di kota Jakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2011). Metode kualitatif yang digunakan merupakan bagian dari metode penelitian pendidikan dengan lokasi penelitian di MAN 11 Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika perilaku siswa di MAN 11 Jakarta.

Bagian metode penelitian menggunakan teknik sampling tidak menggunakan teknik sampling. Karena tidak menggunakan proses seleksi tetap dan standar. Namun menggunakan *purposive sampling* berdasarkan, karakteristik partisipan, serta prosedur spesifik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian di MAN 11 Jakarta. Penulis melakukan pendekatan

psikologis yang digunakan ketika mahasiswa melaksanakan PPL, dan alat pengumpulan data penelitian yang dipakai melalui observasi dan wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah tentang dinamika perilaku siswa yang terjadi di sekolah MAN 11 Jakarta. Topik penelitian merupakan sumber informasi penelitian. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data adalah obyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002).

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan dengan menyiapkan, mengolah, dan menafsirkan catatan serta menghubungkan makna data yang berkaitan dengan masalah penelitian (Nana Sudjana, 2000). Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik pada saat proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahapan analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk mengetahui keabsahan (reliabilitas) data diperlukan teknik pengujian. Penerapan teknik pengendalian didasarkan pada kriteria ketelitian tertentu. Empat kriteria yang digunakan adalah *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan saat kegiatan belajar mengajar di kelas dan saat waktu istirahat, mengamati perilaku siswa banyak berperilaku disiplin namun ada beberapa juga yang berperilaku kurang baik seperti usil dengan teman dan wawancara dengan wali kelas saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MAN 11 Jakarta mengemukakan bahwa dinamika perilaku siswa MAN 11 Jakarta cukup beragam. Secara umum, para siswa dirasa cukup tertib dan disiplin. Namun, seperti yang terjadi di sekolah-sekolah lain, di MAN 11 Jakarta juga menghadapi berbagai tantangan dalam membina perilaku siswa.

Hasil penelitian melalui wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa tantangan dalam membina perilaku siswa adalah menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan pengembangan karakter siswa. Tekanan untuk meraih prestasi akademik yang tinggi terkadang membuat beberapa siswa merasa terbebani dan berdampak pada perilaku mereka, seperti munculnya kecemasan, stres, bahkan cenderung untuk menyontek. Di sisi lain, kami juga berupaya untuk mengembangkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan keagamaan.

MAN 11 Jakarta dalam melakukan pembinaan perilaku terhadap siswa yaitu dengan melakukan pendekatan *holistic*, selain pengajaran akademik, MAN 11 Jakarta aktif dalam memberikan bimbingan konseling kepada siswa, MAN 11 Jakarta juga memiliki guru Bimbingan Konseling (BK) yang berpengalaman dan selalu siap membantu siswa yang mengalami permasalahan. MAN 11 Jakarta juga melibatkan orang tua siswa untuk bekerjasama dalam proses pembinaan perilaku siswa. Komunikasi yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi sangat penting untuk bisa saling berkerjasama dalam proses pembinaan perilaku siswa. Selain itu, MAN 11 Jakarta rutin mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif dengan tujuan untuk membangun karakter, seperti pelatihan kepemimpinan, seminar motivasi, dan kegiatan keagamaan.

Strategi-strategi khusus yang diterapkan dalam proses pembinaan perilaku siswa di MAN 11 Jakarta juga telah dilakukan. MAN 11 Jakarta menerapkan sistem *reward* dan *punishment* yang seimbang, siswa yang berprestasi dan berperilaku baik akan mendapatkan penghargaan, sementara siswa yang melanggar aturan akan mendapatkan sanksi sesuai tingkat pelanggaran aturan yang dilakukan. Namun, MAN 11 Jakarta menekankan pada pendekatan *persuasive* dan *restorative justice*. MAN 11 Jakarta berusaha untuk memahami akar permasalahan dinamika perilaku siswa dan memberikan solusi yang terbaik, MAN 11 Jakarta melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan sekolah agar para siswa merasa memiliki tanggung jawab atas ketertiban dan kedisiplinan di sekolah.

MAN 11 Jakarta dalam melakukan pembinaan perilaku terhadap siswa yaitu dengan melakukan pendekatan *holistic*, selain pengajaran akademik, MAN 11 Jakarta aktif dalam memberikan bimbingan konseling kepada siswa, MAN 11 Jakarta juga memiliki guru Bimbingan Konseling (BK) yang berpengalaman dan selalu siap membantu siswa yang mengalami permasalahan. MAN 11 Jakarta juga melibatkan orang tua siswa untuk bekerjasama dalam proses pembinaan perilaku siswa. Komunikasi yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi sangat penting untuk bisa saling berkerjasama dalam proses pembinaan perilaku siswa. Selain itu, MAN 11 Jakarta rutin mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif dengan tujuan untuk membangun karakter, seperti pelatihan kepemimpinan, seminar motivasi, dan kegiatan keagamaan.

PEMBAHASAN

Guru sebagai pengajar dan pembimbing, ketika menghadapi siswa yang bermasalah membutuhkan pendekatan untuk membantu dalam menyelesaikannya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Abu Ahmad dan Ahmad Rohani mengatakan bahwa pendekatan *persuasif* merupakan suatu proses yang terus menerus Dalam membantu pengembangan individu untuk

mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat. (Ahmadi, 1991)

Setiap individu dalam proses perkembangan sering kali menimbulkan kerugian terhadap diri sendiri dan orang lain hingga tindak pidana. Menurut pandangan Daly mengatakan, bahwa konsep Umbreit tersebut memfokuskan kepada “memperbaiki kerusakan dan kerugian yang disebabkan oleh tindak pidana” yang harus ditunjang melalui konsep restitusi, yaitu “mengupayakan untuk memulihkan kerusakan dan kerugian yang diderita oleh para korban tindak pidana dan memfasilitasi terjadinya perdamaian. (Daly, 2000)

Keadaan atau situasi perdamaian dapat terbentuk karena sikap disiplin. Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat diberbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa latin “disibel” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan bahasa, kata tersebut mengalami perubahan menjadi „disipline” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Berbeda dengan pendapat yang menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Jadi sifat disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak para ahli baik ahli bahasa maupun sosial dan etika dan estetika memberikan definisi yang berbeda-beda. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berawalan ke dan berakhiran an, yang berarti tata tertib atau ketaatan kepada peraturan. (Poerwadarminta W.)

Permasalahan yang sering terjadi di siswa MAN 11 Jakarta perilaku sikap disiplin Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. (Tu“u) Penerapan disiplin berlaku bagi semua anak dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, teman, dan saudara. Disiplin harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga, yang kemudian proses tersebut berlanjut di bangku sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan di lembaga masyarakat. Penanaman disiplin yang dimulai sejak dini diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh kembang menjadi dewasa. (Sujiono, 2005)

Disiplin merupakan suatu aturan pendidikan yang menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai setandar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas. (Arikunto) Secara konsepsional, Keith Davis mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu

pengawasan terhadap diri sendiri untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan organisasi/lembaga untuk mencapai tujuan atau sebagai suatu tanggung jawab (Sastropoetro, 1988)

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *menejemen Pengajaran secara Manusiawi*, menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan atau tat tertib yang belaku karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya (Arikunto)

Disiplin dalam menuntut ilmu baik yang bersifat duniawi dan ukhrowi dan keduanya hukumnya wajib, sejalan dendan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujaadillah ayat 11 sebagai berikut: Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Melatih disiplin pada anak, ada dua cara. Pertama adalah membuat peraturan dan konsekuensi. Adanya peraturan dan konsekuensi ini membuat anak memiliki landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar. Dengan demikian anak akan termotivasi untuk memenuhi peraturan bahkan ketika mereka mendapat dorongan untuk berbuat yang sebaliknya, yaitu perbuatan yang salah. Kedua adalah menumbuhkan keyakinan positif pada anak. Anak-anak yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik dibandingkan anak-anak yang memiliki keyakinan negatif mengenai dirinya sendiri. Anak-anak memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi rata-rata lebih bahagia, perilakunya lebih baik, dan sikapnya lebih sopan dibandingkan anak yang harga diri dan keyakinan dirinya lebih rendah. (Koenig, 2003)

Metode disiplin yang bisa diterapkan sekolah salah satunya dengan penertiban terhadap aturan sekolah. Aturan/ tata tertib sekolah merupakan salah satu alat untuk melatih anak didik mempraktekkan disiplin di sekolah (Ainiyah & Rahayu, 2023). Tata tertib dan disiplin sekolah harus diusahakan menunjang dinamika sekolah dalam semua kegiatannya, karena secara eksplisit mencakup sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sekolah. Tujuan disiplin anak didik adalah untuk mengontrol tingkah laku anak didik seperti yang dikehendeki, agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Selain itu anak didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik. Positif dan bermanfaat bagi dirinya dan

lingkungannya, sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak didik meningkat. (Rahmawati)

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Dalam ajaran Islam disiplin dalam pemanfaatan waktu sangat dianjurkan, disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan. Dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu adalah merupakan hal yang terpuji. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan atau pemanfaatan waktu dengan baik menumbuhkan disiplin dalam mempergunakan waktu secara efisien. (Gunarsa, 1987)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi disiplin adalah untuk mencapai keteraturan pribadi dan sosial, dalam sekolah dan bermasyarakat dan berintraksi dengan orang lain dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan.

Dinamika Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 11 Jakarta

Akan dapat tercipta apabila situasi sekolah tertib, aman, dan teratur. Para siswa disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah, para guru melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab. Dengan pengetahuan tersebut mereka dapat berperilaku yang lebih baik dan benar. Sehingga siswa dapat bersikap, dan berbudi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-harinya.

Kecerdasan emosional memiliki relevansi yang positif dengan perilaku kedisiplinan siswa. Karena kecerdasan emosional membantu seseorang dalam mengelola emosi dan motivasi diri untuk berperilaku tepat atau disiplin dalam menjalani kehidupan. Disiplin dalam berperilaku menaati peraturan dan tata tertib sekolah merupakan salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah memiliki peraturan-peraturan yang tentunya mengandung tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut bisa tercapai dengan maksimal apabila semua komponen sekolah menaati peraturan yang berlaku.

Di dalam dunia pendidikan, kita menyadari bahwa untuk meraih prestasi di sekolah maupun diluar sekolah ada beberapa faktor yang harus dimiliki oleh siswa. Selain siswa harus unggul dalam kedarannya sendiri, moral, karakter, kecerdasan akademik dan kecerdasan emosional, siswa juga harus mempunyai perilaku disiplin yang kuat (Ainiyah et al., 2025). Hal ini dikarenakan disiplin merupakan suatu aturan pendidikan yang menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau dalam melakukan aktifitas. (Arikunto)

Cerminan kedisiplinan siswa MAN 11 Jakarta sangat berkaitan dengan kesadaran diri dan kemampuan motivasi diri. Al-Qur'an menyebutkan bahwa dasar kehidupan yang benar adalah taqwa kepada Allah SWT dalam wujudnya adalah sikap menjalani hidup dengan kesadaran diri bahwa Allah menyertainya setiap saat dan tempat. Kesadaran tersebut akan membimbingnya kepada perilaku yang baik. Dasar taqwa itu diperlukan karena disiplin yang sejati tidak tergantung kepada pengawasan lahiriyah.

Jadi di dalam dunia pendidikan, kita menyadari bahwa untuk meraih prestasi di sekolah maupun diluar sekolah ada beberapa faktor yang harus dimiliki oleh siswa. Selain siswa harus unggul dalam kesadaran diri sendiri, moral, budi pekerti, karakter, kecerdasan akademik dan kecerdasan emosional, siswa juga harus mempunyai perilaku disiplin yang kuat. Hal ini dikarenakan disiplin merupakan suatu aturan pendidikan yang menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau dalam melakukan aktifitas. (Arikunto)

Kedisiplinan siswa MAN 11 Jakarta merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Kedisiplinan yang ditetapkan di sekolah bertujuan untuk membina, mendorong, dan melatih tingkahlaku dirinya dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, sehingga timbul rasa tanggungjawab dan kematangan diri, yang menjadikan proses belajar siswa berjalan dengan lancar. Jadi kedisiplinan siswa MAN 11 Jakarta merupakan salah satu sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap individu demi kelancaran dalam menjalankan berbagai aktifitas kehidupan.

Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa yaitu melalui pembiasaan, memberikan pengertian atau wawasan keagamaan memberikan contoh perilaku yang baik, (2) Kendala-kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor eksternal meliputi faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, (3) Cara mengatasi kendala-kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa yaitu dengan mengadakan kerjasama dengan wali atau orang tua siswa, mendekati siswa melalui kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan ramadhan dan memberikan tindakan pembinaan seperti pemberian nasihat dan hukuman (Al Aziz Abdillah & Adiyono, 2020).

Siswa MAN mempunyai tingkat religiusitas (aspek pengetahuan, keyakinan, penghayatan, dan perilaku ibadah) lebih tinggi dibandingkan SMAN. Dimensi keyakinan mempunyai pengaruh signifikan dalam

menurunkan perilaku negatif sedangkan dimensi yang signifikan untuk meningkatkan praktik ibadah dan perilaku sosial adalah penghayatan. Sebaliknya dimensi pengetahuan tidak mempengaruhi secara langsung terhadap perilaku ritual (ibadah), perilaku sosial dan perilaku menghindari hal negatif. Maka perlunya peningkatan pengajaran pendidikan agama yang lebih berorientasi pada pembentukan keyakinan dan penghayatan keagamaan dibandingkan pembentukan pengetahuan semata (Iyoh Mastiyah, 2018). Kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa (Muhammad Sobri, Moerdiyanto, 2014).

Glokalisasi dimaknai sebagai globalization with local flavor yang mana pada Pendidikan Islam, tidak terlepas dari pengembangan pendidikan lokal melalui pendekatan global value chain dan upgrading produk lulusan pendidikan (Azizah et al., 2024). Implementasi perubahan yang dilakukan pada globalisasi lebih bertumpu perubahan material yang sebenarnya bertentangan dengan ajaran agama Islam karena masyarakat revolusi 4.0 lebih diwakili oleh kapitalisme dan sosialisme dengan ketergantungan internet. Madrasah Aliyah Keagamaan adalah salah satu lembaga yang mewadahi tentang bagaimana pembentukan siswa dengan kepribadian ISLAMI (Ikhlas-Sabar-Lillah-Amanah-Maunah-Islah) yang memiliki ilmu teknologi dan kualitas yang mampu bersaing dalam globalisasi tanpa meninggalkan budaya daerah. Urgensi dan peluang glokalisasi kurikulum PAI Madrasah Aliyah Keagamaan (Heny Kusmawati, Anista Ika Surachman, 2019; Hasan & Azizah, 2022)

Dampak negatif globalisasi telah merusak sendi-sendi kehidupan yang berdampak pada lunturnya nasionalisme (Masrufa et al., 2023). Pendidikan Aswaja yang diajarkan di Madrasah Aliyah dapat membentuk karakter nasionalisme siswa. Adapun karakter nasionalisme yang terbentuk pada diri siswa adalah (1) siswa memiliki keimanan (religiusitas) yang tinggi, (2) toleransi (3) persatuan dan kesatuan (4) disiplin (5) tertib (6) berani dan jujur (7) menghargai jasa pahlawan (8) demokratis (9) tanggung jawab, dan (10) mencintai budaya lokal (Anwar Rifa'I, Sucihatningsih Dian WP Moh Yasir Alimi, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap perilaku siswa dan siswi di MAN (Lukman Nur Riki Apriantono, Adhe Saputra, Anggel Hardi Yanto, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terbentuknya budaya belajar siswa santri dan non santri didasarkan pada habitus yang mereka miliki. Siswa santri memiliki habitus yang terbentuk dari lingkungan pondok pesantren sedangkan siswa non santri memiliki habitus dari lingkungan masyarakat serta keluarga (Kholik et al., 2024). Perbedaan habitus ini lah yang menyebabkan praktik budaya belajar yang mereka bawa di sekolah pun menjadi berbeda dan

membentuk ciri khas. Ciri khas tersebut terutama terlihat pada aspek karakter moral dan karakter akademik, dimana siswa santri memiliki karakter yang lebih kuat pada aspek moral sementara siswa non santri menonjol dalam aspek karakter akademik. Ciri khas budaya akademik tersebut terbentuk dalam alam pengetahuan kognitif siswa dan menjadi pedoman dalam praktik budaya belajar yang mereka lakukan (Lolita Noor Amalia, Kuncoro Bayu Prasetyo, 2021). Melalui Kitab Ta'lim al-Muta'allim merupakan literature klasik yang memberikan informasi tentang perilaku siswa dalam belajar yang mengutamakan akhlak untuk mencapai kemanfaatan ilmu. Selain membahas etika belajar, kitab ini juga membahas tujuan, prinsip-prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religius (Azizah & Syaie, 2024). Melihat permasalahan peserta didik belakangan ini, peneliti tertarik untuk membahas akhlak yang harus dimiliki oleh siswa. Kitab Ta'lim al-Muta'allim memberikan perhatian penuh terhadap nilai-nilai akhlak yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam mencari ilmu, dari bab yang menjelaskan tentang perilaku peserta didik dalam menghormati ilmu. Nilai-nilai akhlak tersebut dibuktikan dalam perilaku peserta didik yang bertanggung jawab dan disiplin dalam menaati peraturan sekolah dan melaksanakan seluruh kegiatan sekolah dengan baik (Nugianti Sagita, 2023)

Perilaku kekinian keagamaan generasi millennial saat ini dinilai pada titik yang cukup mengkhawatirkan. Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan semakin merebaknya pandangan perseorangan yang relatif radikal dalam memaknai hakikat kehidupan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus memiliki daya tarik tersendiri dalam membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai agama yang dalam namun di sisi lain mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Proses pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa serta dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di era milenial saat ini (Moh Rofiqi Azis, Ruslan, 2021)

Anak-anak dengan latarbelakang keluarga disharmoni akan mengalami gangguan kepribadian, emosional, antisosial serta gangguan perilaku (delinkuen). Keharmonisan keluarga ditandai oleh bentuk komunikasi dua arah, saling menghargai pendapat, saling mencintai dan sikap orangtua yang melindungi anak. Perilaku agresif yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa agresif fisik, psikis, verbal maupun nonverbal. (Hariadi Ahmad, Lidya Lali Wurru, dan Jessica Festy Maharani, 2021).

Tantangan program ini antara lain: rendahnya kualitas dan keterlibatan semua guru terhadap program literasi, dukungan dari satuan pendidikan yang belum maksimal, kurangnya waktu untuk peningkatan kapasitas para

stockholder madrasah, dan tidak adanya pustakawan yang bertugas khusus menjaga perpustakaan (Vivin Vidiawati, 2019).

Terbentuknya budaya belajar siswa santri dan non santri didasarkan pada habitus yang mereka miliki. Siswa yang menjadi santri memiliki habitus yang terbentuk dari lingkungan pondok pesantren sedangkan siswa non santri memiliki habitus dari lingkungan masyarakat serta keluarga (Rofiq et al., 2025). Perbedaan habitus ini lah yang menyebabkan praktik budaya belajar yang mereka bawa di sekolah pun menjadi berbeda dan membentuk ciri khas. Ciri khas tersebut terutama terlihat pada aspek karakter moral dan karakter akademik, dimana siswa santri memiliki karakter yang lebih kuat pada aspek moral sementara siswa non santri menonjol dalam aspek karakter akademik. Ciri khas budaya akademik tersebut terbentuk dalam alam pengetahuan kognitif siswa dan menjadi pedoman dalam praktik budaya belajar yang mereka lakukan (Lolita Noor Amalia, Kuncoro Bayu Prasetyo, 2020). *Self-esteem* dengan prokrastinasi memiliki hubungan sangat signifikan (Friska Putrisari, IM Hambali, Dany M. Handarini, 2017)

Kedisiplinan dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan tingkah laku dirinya dalam lingkungan sekolah, sehingga timbul rasa tanggung jawab dan kematangan diri, yang menjadikan proses belajar siswa berjalan dengan lancar. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi disiplin dalam belajar, menaati peraturan dan tata tertib sekolah, dan disiplin terhadap pemanfaatan waktu. Dalam melaksanakan pembelajaran nilai-nilai kedisiplinan di Madrasah Aliyah sebagai berikut (1) Guru sering kali mendapati siswa-siswi yang kurang bersemangat pada saat jam terakhir. (2) Sekolah akan menindak tegas apabila menemukan siswa-siswi yang berbuat kriminal. (3) Latar belakang siswa-siswi yang berbeda-beda dan berasal dari luar daerah. Karna kedisiplinan siswa merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku (Ayatullah, 2020)

Apabila perilaku siswa MAN 11 Jakarta memenuhi standar yang diharapkan, orang tua akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain. Contohnya adalah guru yang memberikan pendekatan personal kepada siswanya yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya tidak menggunakan seragam sekolah dengan memberikan pengarahannya mengapa menggunakan seragam sekolah itu penting. Guru memberikan peringatan dan siswa tidak diberikan hukuman yang keras. Dan apabila siswa tersebut di lain waktu telah menggunakan seragam sekolah lengkap, guru akan memberikan penghargaan kepadanya berupa pujian dan penguatan agar siswa tersebut terus menggunakan seragam sesuai aturan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa dinamika perilaku siswa merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia, sebagai salah satu alat untuk mempermudah mencapai tujuan. Hubungan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dalam kedisiplinan siswa, memiliki budi pekerti yang luhur, berperilaku yang jujur, mempunyai kemampuan mengendalikan keinginan-keinginannya, membatasi berbagai macam hasratnya, dan menetapkan berbagai sasaran aktifitas terhadap kedisiplinan siswa dalam menaati berbagai macam peraturan yang diterapkan disekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan dalam membina perilaku siswa adalah menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan pengembangan karakter siswa. Tekanan untuk meraih prestasi akademik yang tinggi terkadang membuat beberapa siswa merasa terbebani dan berdampak pada perilaku mereka, seperti munculnya kecemasan, stress, bahkan cenderung untuk menyontek. Di sisi lain, kami juga berupaya untuk mengembangkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan keagamaan.

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai dinamika perilaku siswa dan menawarkan panduan bagi para pendidik untuk merancang strategi pembinaan perilaku siswa yang lebih optimal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang lebih baik tentang perilaku siswa. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan pembinaan perilaku siswa yang dapat membantu siswa untuk berperilaku lebih baik lagi di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aziz Abdullah & Adiyono (2020). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X Agama Di Madrasah Aliyah Negeri Paser. Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2020, page 224-243. p-ISSN: 2615-3165, e-ISSN: 2776-2815.
- Anwar Rifa'I, Alimi Moh Yasir Sucihatningsih Dian WP, (2017), Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang, / JESS 6 (1) (2017) : 7 - 19 Journal of Educational Social Studies , <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Apriyani, Tamyiz, & Sarpendi (2021). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Self Control (Kontrol Diri) Pada Siswa Kelas X Ipa Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*. Vol. 1, No. 2 Juli-Desember 2021.

- Azis Moh Rofiqi, Ruslan. (2021) Upaya Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Era Milenial, Februari 2021. Vol.8. No.1 ISSN. 2355-0104 E-ISSN. 2549-3833
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Kedisiplinan Volume 2 Nomor 1*, 48.
- Ayatullah. (2020). PENDIDIKAN KEDISIPLINAN SISWA MADRASAH ALIYAH. PANDAWA (*Jurnal Pendidikan dan Dakwah*), 218-239.
- Baeti Rohman Baeti, Aas Siti Sholichah, Mufasssirul Alam, Erna Fauziah, Wildan Alwi, Eksistensi Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital Wilayah Wilayah DKI Jakarta dan Banten.
- Friska Putrisari, IM Hambali, Dany M. Handarini (2017) Hubungan self-efficacy, self-esteem dan perilaku prokrastinasi siswa madrasah aliyah negeri di Malang Raya, <https://doi.org/10.26539/1112>
- Hariadi Ahmad, Lidya Lali Wurru, dan Jessica Festy Maharani. (2021). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatusshibyan Nw Belencong. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk) Volume 6 Nomor 1 Edisi April 2021* P-ISSN: 2503 – 1708 Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
- Heny Kusmawati, Surachman Anista Ika, (2019), Glokalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Di Era Revolusi Industri 4.0, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"* Vol. 6_ No. 2 Juli 2019.
- Istiyani Dwi (2017). Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 1, Juni 2017, hlm. 127-145. P-ISSN: 2548-723X; E-ISSN: 2548-5822. DOI: <https://doi.org/10.28918/jei.v2i1.1665>
- Lolita Amalia Noor, Kuncoro Bayu Prasetyo, (2021), Budaya Belajar dalam Dinamika Relasi Siswa Santri Dan Non Santri Di Madrasah Aliyah Al Asror Kota Semarang, *Solidarity 10 (1) (2021) Solidarity*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>.
- Mastiyah Iyoh (2018). Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas Student's Religiosity In Madrasah Aliyah And Senior High School. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 16(3), 2018, hal: 232-246. p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X. DOI: <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Ainiyah, Q., Mirrota, D. D., & Khasanah, M. (2025). Religious Moderation: A Model for Internalizing Inclusive Islamic Values in Student Education. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2031>
- Ainiyah, Q., & Rahayu, D. (2023). Dampak Implementasi Pembelajaran Fiqih Terhadap Kedisiplinan Sholat Siswa MTs Ar-Rahman Nglaban Diwtek Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1348>

- Azizah, M., Hasan, M. S., Budiyo, A., Sirojuddin, A., & Rofiq, A. (2024). Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif dan Menyenangkan untuk Guru MI Bahrul Ulum Natahan Gedong Boyountung Lamongan. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1500>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/ngaos/article/view/2>
- Azizah, M., & Syaie, A. N. K. (2024). Ta'lim Muta'allim: Solutions for Forming the Ta'dzim Attitude of Generation Z Students towards Teachers. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1334>
- Hasan, M. S., & Azizah, M. (2022). Reconstructing the Islamic Religious Education Curriculum with a Bullying Prevention Perspective. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.1702>
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Masrufa, B., Kholishoh, B., & Madkan, M. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.1>
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, A. K. (2000). *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nugianti Sagita, (2023), *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Di MAN 13 Jakarta Selatan*, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Riki Apriantono Lukman Nur, Saputra Adhe, Yanto Hardi Anggel, (2021), Budaya Belajar dalam Dinamika Relasi Siswa Santri dan Non Santri di Madrasah Aliyah Al Asror Kota Semarang, *SOLIDARITY 10 (1) (2021) Solidarity*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>.
- Rofiq, A., Hasan, M. S., Judijanto, L., Suprihatin, & Aziz, M. K. N. A. (2025). Kyai's Leadership in Prayer-Based Counseling at Pesantren: A Management Strategy. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i1.53>
- Sukirman & Mirnawati. Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Jurnal Didaktika*. Vol. 9, No. 4, November 2020. ISSN 2302-1330. DOI: <https://jurnaldidaktika.org/>

- Wisudatul Ummi Tanjung & Dian Namora (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol. 7, No. 1, Januari - Juni 2022. P-ISSN; 2527-9610, E-ISSN; 2549-8770.
- Vidiawat Vivin , (2019). Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan, (Tesis) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Dasar Dan Menengah Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta 2019.
- Yahya Achmad Istikhory , (2020). Pengaruh Self Efficacy Dan Peer Attachment Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020.
- Zuriah, N. (2011). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual dan Futuristik. Jakarta: Bumi Aksara.